

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Umum Perancangan

Metode yang digunakan pada perancangan *sport center* di Kota Bontang ini menggunakan metode programatik. Tujuan dari metode ini adalah untuk menghasilkan sintesa yang berupa konsep perencanaan melalui pengolahan atau analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Konsep perencanaan tersebut menjadi bahan utama yang akan ditransformasi secara skematik menjadi konsep Perancangan, yaitu proses terakhir. Sedangkan metode penulisannya adalah Metode Deskriptif, yaitu metode penjelasan dengan pemaparan dan penggambaran dengan kalimat-kalimat yang jelas dan rinci.

3.2 Tahapan Perancangan

Metode yang digunakan dalam tahap perancangan disesuaikan dengan latar belakang permasalahan yang akan diangkat. Fenomena mengenai krisis energi yang ada saat ini menjadi potensi untuk bisa memberikan kontribusi dalam perancangan *sport center* ini. Dimana kebutuhan akan energi listrik di Indonesia saat ini berada pada kondisi kritis. Hal ini juga terkait dengan pemilihan lokasi pembangunan *sport center* di kota Bontang yang memiliki potensi alam cukup baik. Saat ini kota Bontang sendiri belum memiliki fasilitas olahraga untuk mewadahi kegiatan berolahraga dan pembangunan *sport center* ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana olahraga.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder yang dapat mendukung proses Perancangan Sport Center di Kota Bontang. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari hasil pengamatan di lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang didapat melalui studi literatur, internet, dan studi komparasi dengan bangunan sejenis.

3.3.1 Data Primer

Dalam pengumpulan data primer digunakan metode observasi lapangan terkait oleh obyek dalam kajian ini. Pada metode observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung pada fasilitas olahraga di kota Bontang dan lokasi untuk pembangunan *sport center*. Selain metode observasi pengumpulan data primer juga dilakukan dengan metode wawancara untuk mendapatkan data mengenai bidang olahraga pada rencana fasilitas *sport center* dan fasilitas penunjang pada sport center. Data terakhir mengenai kebutuhan bukaan pada selubung bangunan di bantu dengan bantuan software untuk melengkapi kebutuhan data akan pencahayaan alami.

3.3.2 Data Sekunder

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder adalah meninjau pustaka berdasarkan studi literatur dan studi komparasi terkait. Sumber literatur dan komparasi yang digunakan atau dibutuhkan terkait dengan pembahasan kajian ini antara lain :

1. Data Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Bontang.
2. Data bidang olahraga terkait yang sesuai dengan standar.
3. Kebutuhan ruang pada fasilitas gedung olahraga (*sport center*).
4. Data sistem pencahayaan alami yang sesuai standar nasional Indonesia.
5. Tinjauan struktur mengenai sistem struktur bentang lebar sebuah gedung olahraga.
6. Studi komparasi dengan bangunan sejenis yaitu : Pusat Pelatihan Bulutangkis Djarum, Gor Koni Bandung, Lapangan Galaxy Ancol Jakarta Utara, Gedung Olahraga Jatidiri Semarang, GOR Universitas Negeri Yogyakarta, dan Zamet Sport Center (Kroasia).

3.4 Metode Perancangan

Hasil dari semua data primer dan data sekunder yang telah terkumpul, dilakukan pengolahan data melalui analisis dan sintesis perancangan.

3.4.1 Analisis

Pada proses ini analisa data dilakukan dengan memaparkan, menjelaskan dan memberi gambaran terhadap data yang telah diperoleh melalui metode pengumpulan data.

Analisis data yang dilakukan pada proses perancangan meliputi :

1. Analisa Tapak

Tujuan dari analisa tapak adalah untuk menganalisis kemampuan tapak dan faktor-faktor baik potensi maupun permasalahan tapak dan lingkungan.

Analisis ini meliputi :

- a. Analisis eksisting dan keadaan tapak serta lingkungan sekitarnya (view, matahari, angin, kebisingan, vegetasi, sirkulasi dan pencapaian).
- b. Analisis perencanaan kawasan pada tapak terkait dengan ketentuan yang telah ditentukan.
- c. Zonasi tapak, dengan membagi tapak berdasarkan fungsi dan hasil analisis kondisi eksisting

2. Analisa bangunan

Analisis yang berhubungan dengan faktor fisik yang mendukung perancangan *Sport Center* di Kota Bontang

Analisis ini meliputi :

- a. Program ruang, meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang, dan sirkulasi.
- b. analisis struktur dengan menggunakan struktur bentang lebar pada fungsi bangunan gedung olahraga.
- c. Persyaratan standar mengenai bangunan gedung olahraga.
- d. Persyaratan standar mengenai sistem pencahayaan alami.

3. Analisis tinjauan fasilitas bidang olahraga terkait

Pada analisa ini, mengolah tinjauan mengenai standar yang sesuai dengan fasilitas yang dibutuhkan untuk masing-masing bidang olahraga yang akan disediakan dan juga fasilitas-fasilitas penunjang pada gedung olahraga (*sport center*).

3.4.2 Sintesis Perancangan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat dirumuskan sintesis perancangan yang sesuai. Penerapan perancangan tersebut adalah mengintegrasikan antara fungsi gedung olahraga, pelaksanaan kompetisi dan fasilitas penunjang seperti kantor pengelola, dan fasilitas penunjang lainnya yang memiliki kebutuhan berbeda dalam satu tapak dengan menerapkan sistem pencahayaan alami dan sistem struktur bentang lebar.

3.5 Tahap Perancangan

Pada tahap ini hasil analisis-sintesis yang telah didapat melalui tahap perancangan yang telah dipaparkan sebelumnya kemudian digunakan untuk menjawab permasalahan utama. Proses transformasi dari hasil sintesa ke dalam bentuk sketsa-sketsa ide perancangan diwujudkan dalam bentuk desain skematik dengan mengintegrasikan antara fungsi gedung olahraga, fasilitas penunjang, sistem penghawaan alami, dan sistem struktur bentang lebar untuk dikembangkan dalam bentuk gambar kerja yang mengacu pada konsep yang telah dibuat. Pengembangan desain menggunakan teknik sketsa dan permodelan (dua dimensi dan tiga dimensi)

3.6 Tahap Pengembangan Rancangan

Tahap pengembangan rancangan berupa site plan, layout plan, denah, tampak, potongan, perspektif interior dan eksterior, serta detail-detail arsitektural. Hasil rancangan desain tersebut kemudian dievaluasi kembali untuk menguji kesesuaian antara hasil analisa dengan teori yang ada berdasarkan parameter teori maupun pendekatan yang digunakan sebelumnya, serta penarikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

3.7 Kerangka Metode Perancangan

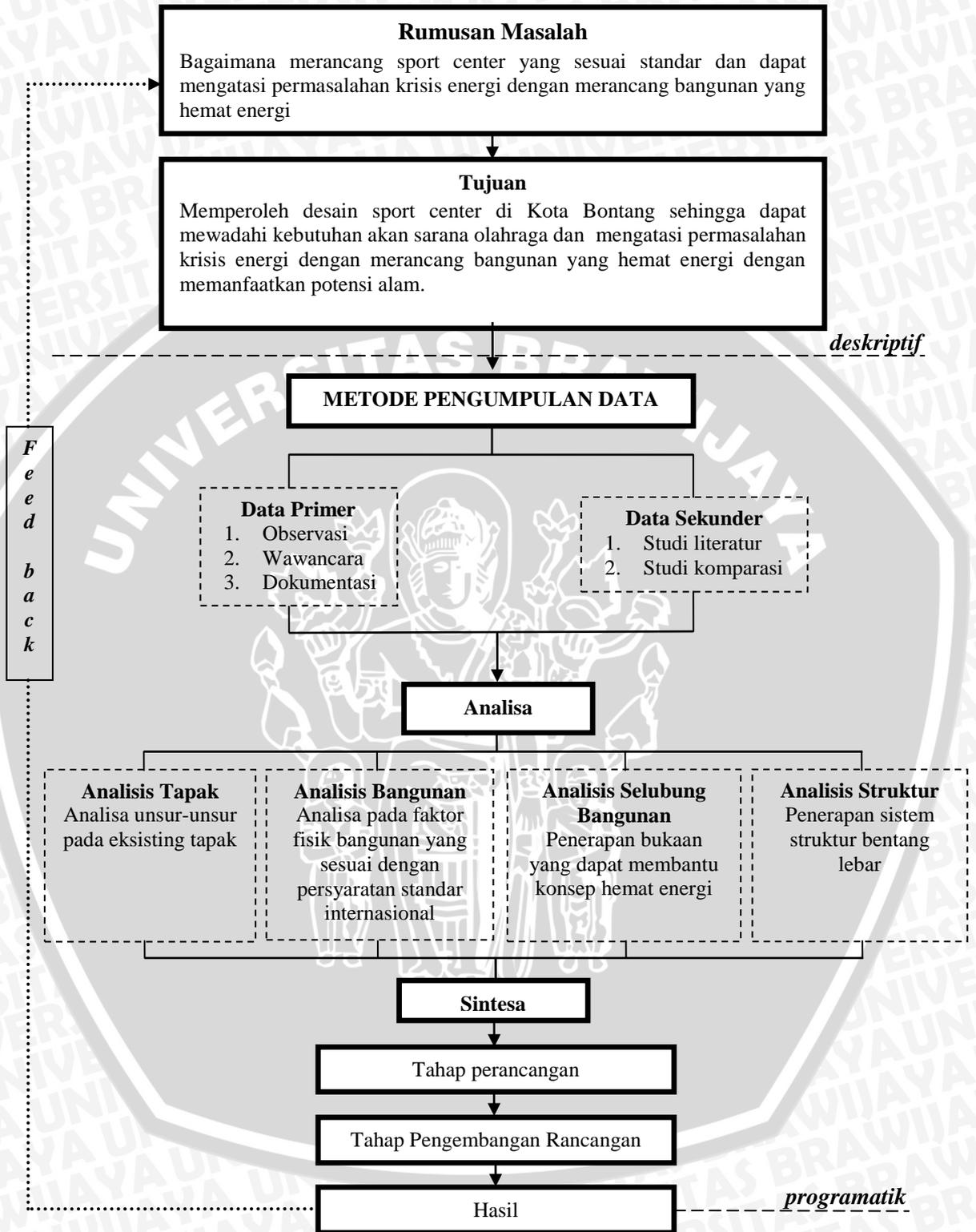


Diagram 3.1 : Kerangka metode perancangan.